

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BENGKULU DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Adit Rahmansyah Pin Saadin

NPP. 30.0437

Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: rahmansyahadit1412@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Cynthia Febri Sri Indarti, S.IP, M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement: Waste is a complex and increasing environmental problem around the world, including in Indonesia. Therefore, an appropriate strategy is needed to address waste management issues in the region. **Purpose:** This study aims to analyze and formulate strategies to be used by the Bengkulu City Environmental Agency in waste management in Bengkulu City, Bengkulu Province. Waste is a complex and increasing environmental problem around the world, including in Indonesia. **Method:** This research uses a descriptive qualitative method by conducting observations and interviews with relevant parties, such as the Bengkulu City Environment Agency, the community, and waste management entrepreneurs. Data analysis was conducted by identifying the strategies used by the Bengkulu City Environment Agency in waste management in Bengkulu City, as well as the factors that influence the success of these strategies. **Results:** The results of this study show that the Bengkulu City Environmental Agency has used several strategies in waste management, including scheduled waste collection, waste separation at the source, and proper waste processing and disposal. In addition, the agency also conducts socialization to the community about the importance of good waste management. However, there are still several factors that affect the success of these strategies, including the lack of community participation in waste management, the limited facilities and infrastructure needed in waste management, and the lack of coordination between related parties in waste management. **Conclusion:** The strategy at the Bengkulu City Environment Agency has been running well as evidenced by its programs that have been realized related to improvements and developments in waste management in Bengkulu City. In order to improve waste management to be more optimal and have a good impact on the environment, it is recommended to increase modern waste management innovations including technology-based waste bank management and work with local governments.

Keywords: Strategy, Bengkulu City Environment Agency, Waste Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Sampah adalah masalah lingkungan yang kompleks dan semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di daerah. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta merumuskan strategi yang akan digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, masyarakat, dan pengusaha pengelola sampah. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu telah menggunakan beberapa strategi dalam pengelolaan sampah, antara lain pengumpulan sampah terjadwal, pemisahan sampah di sumbernya, serta pengolahan dan pembuangan sampah yang tepat. Selain itu, dinas juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, terbatasnya fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah, serta kurangnya koordinasi antara pihak terkait dalam pengelolaan sampah. **Kesimpulan :** Strategi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik terbukti dengan programnya yang sudah direalisasikan terkait dengan perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. Guna meningkatkan pengelolaan sampah menjadi lebih optimal dan berdampak baik untuk lingkungan disarankan untuk meningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern termasuk pengelolaan bank sampah berbasis teknologi serta bekerja sama dengan pemerintah wilayah setempat.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, Pengelolaan Sampah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu dari banyaknya permasalahan yang telah dihadapi di tiap negara di dunia. Pengetahuan masyarakat mengenai sampah sangatlah minim sehingga sampah menjadi pokok permasalahan utama yang perlu untuk dikaji. Data dari Worldometers menunjukkan bahwa terdapat 8 miliar populasi penduduk di dunia saat ini di tahun 2022 dan jumlah tersebut terus bertambah setiap detik. Pertumbuhan penduduk dunia yang terus meningkat ini tentunya akan meningkatkan produksi sampah. Peningkatan produksi sampah yang semakin banyak ini tentunya akan berdampak kepada kerusakan serta perubahan iklim global seperti menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya ke atmosfer.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah populasi penduduknya mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022 berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri . Banyaknya populasi penduduk tersebut akan menjadikan Indonesia sebagai negara yang berkontribusi besar dalam produksi sampah di dunia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengakui bahwa pada tahun 2020 telah mencapai 67,8 juta ton total produksi sampah nasional dimana ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya yang dihasilkan oleh 270 juta penduduk lebih atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari .

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat . Adapun pengertian lain dari sampah adalah sisa-sisa dari penggunaan manusia baik itu individu maupun kelompok dari kegiatan sehari-hari atau dapat berupa limbah rumah tangga. Sampah terdiri dari zat - zat organik yang berasal dari makhluk hidup dan mudah terurai serta zat - zat anorganik yang sulit terurai dimana ada yang berbahaya dan tidak berbahaya terhadap lingkungan manusia dan makhluk hidup lainnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah akan berdampak pada meningkatnya produksi sampah sehingga menjadi suatu permasalahan yang besar baik bagi Indonesia maupun dunia. Dampak dari sampah tersebut tentunya akan kembali kepada masyarakat itu sendiri baik kebersihan lingkungan, kesehatan, dan alam sekitarnya. Permasalahan sampah yang ada pada hakikatnya menjadi permasalahan nasional yang perlu dilakukan penanganan secara komprehensif dan terpadu. Sampah yang ada tentunya dapat diolah dan dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik serta meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28H ayat (1) yaitu, setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Bengkulu adalah Ibukota Provinsi Bengkulu yang memiliki 9 (sembilan) kecamatan dan 67 kelurahan. Provinsi Bengkulu berada di Selatan Pulau Sumatera dan berbatasan dengan Samudera Hindia di arah Barat sehingga menjadikan Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan pantai. Kota Bengkulu merupakan kota terbesar kedua di pantai barat Pulau Sumatera setelah Kota Padang dengan luas wilayahnya mencapai 151,70 km² dan penduduk 373.591 jiwa pada Februari 2022, dengan kepadatan penduduk 2.403 jiwa/km². Angka kelahiran yang tinggi di Kota Bengkulu membawa dampak terhadap peningkatan produksi sampah di Kota Bengkulu. Masalah sampah di Kota Bengkulu masih menjadi pekerjaan rumah Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Lingkungan Hidup. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup, volume sampah pada tahun ini di Kota Bengkulu meningkat sehingga mencapai 400 ton per hari. Dinas Lingkungan Hidup melalui Bapak Riduan Rabu (07/09/2022) menyampaikan bahwa, “Kalau untuk volume sampah di Kota Bengkulu perhari kurang lebih mencapai 400 ton. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bersama, dan diharapkan masyarakat untuk lebih bijak dalam melakukan pembuangan sampah.” Kata Riduan .

Produksi sampah di Kota Bengkulu yang mencapai 400 ton perhari yang artinya bisa mencapai 146 ribu ton sampah yang dihasilkan dalam setahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu terdapat 28 Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang tersedia di Kota Bengkulu. Ketersediaan TPS tersebut dua kali lipat bahkan tiga kali lipat dibandingkan dengan di Kabupaten/Kota yang lain. Tingginya sampah yang ada tersebut menjadikan Kota Bengkulu dengan produksi sampah terbanyak dibandingkan kabupaten/kota yang lain yang ada di Provinsi Bengkulu. Sampah sebanyak itu tentunya berdampak buruk terhadap masyarakat sekitar lingkungan dalam beraktivitas. Polusi udara yang dihasilkan dari banyaknya sampah yang menyebabkan bau tidak sedap mengakibatkan masyarakat mengeluh dan merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain mencemari udara sampah yang terus menumpuk dapat mencemari tanah dimana sampah akan mengeluarkan zat berbahaya yang membuat tumbuhan tidak dapat tumbuh. Produksi sampah yang tinggi pada Kota Bengkulu menimbulkan masalah-masalah baru seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di kawasan Air

Sebakul dengan luas 6,8 hektar dengan pembuangan sampah di TPS perhari mencapai 533 kubik sampah. Petugas sebelumnya setiap hari hanya mengangkut sekitar 300-400 meter kubik sekali pengangkutan, sedangkan sekarang mencapai 400-500 meter kubik perharinya dengan beberapa kali pengangkutan. Berdasarkan hal tersebut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu memprediksi umur tempat pembuangan tersebut mampu bertahan hingga empat tahun lagi jika sampah terus meningkat dan tidak dapat dilakukan pengangkutan seluruh sampahnya dalam sehari. Hal ini dikarenakan luas lahan yang semakin menyempit dan tidak didukung dengan sistem pengolahan sampah modern seperti sanitary landfill yang merupakan sistem pengelolaan pemusnahan.

Banyaknya sampah yang berada di TPS maupun di TPA kebanyakan bersumber dari limbah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga bervariasi seperti sampah anorganik berupa plastik-plastik serta sampah organik berupa sisa-sisa makanan dan buangan lainnya. Sampah yang terus bertambah dan menumpuk di TPA tentunya akan menjadi perhatian khusus terutama untuk masyarakat di sekitar pemukiman TPA tersebut. Banyaknya sampah tersebut akan menjadi sumber penyakit terhadap masyarakat sekitar apabila produksi sampah terus meningkat, bahkan sampah tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya polusi udara di Kota Bengkulu. Permasalahan sampah bukan hanya terdapat pada maksimalnya volume di TPA, tetapi juga pada penanganan yang kurang efektif pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dikarenakan angkutan sampah serta alat berat yang kurang penanganan sampah. Alat dan lahan menjadi perhatian dalam penanganan sampah agar dapat dikelola dengan baik sehingga sampah tidak berserakan. Permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Kota Bengkulu tentunya juga menjadi tanggung jawab dari masyarakat Kota Bengkulu, akan tetapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sebagai penanggung jawab dalam penanganan kebersihan dan lingkungan harus memiliki cara yang lebih efektif agar masalah pengelolaan sampah yang ada di Kota Bengkulu kedepannya tidak menjadi beban yang berat bagi pemerintah dan masyarakat di Kota Bengkulu.

1.3 Penelitian Terdahulu

Perbedaan pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Taufiqurrahman dari Institut Teknologi Nasional Malang dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian Taufiqurrahman terdapat pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui program optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan timbulan dan karakteristik. Hasil penelitian tersebut terdapat kebutuhan sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga belum mampu dalam memwadahi sampah untuk proses daur ulang oleh masyarakat. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dari Erika Martha Yulia dengan judul Efektifitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 yang mempunyai perbedaan pada variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang dilakukan adalah masalah efektifitas pengelolaan sampah sedangkan variabel yang akan diteliti saat ini adalah strategi pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar adalah masalah ketetapan dana dan tujuan pengelolaan sampah dimana belum maksimalnya dalam menunjang lingkungan, hal tersebut karena terdapat beberapa gampung dari 16 kecamatan yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana fokus yang penulis gunakan untuk mengkaji strategi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah dan merumuskan strategi baru serta menentukan strategi mana yang diprioritaskan untuk diterapkan agar pengelolaan sampah lebih efektif, efisien, dan ramah lingkungan. Hasil yang dicapai peneliti dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan Pemerintah Kota Bengkulu dalam mengelola sampah kedepannya. Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan pilihan strategi apa yang paling diprioritaskan untuk diambil dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang pendekatan penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau memungkinkan untuk diubah agar dapat menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel artinya penelitian dilakukan langsung di lapangan oleh peneliti sehingga berpartisipasi aktif dalam pengamatan subjek dan objek untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan (Simangunsong, 2017:190). Metode deskriptif dalam sebuah penelitian menggambarkan fakta penelitian secara sistematis, aktual, dan faktual tentang fenomena yang diteliti secara langsung di lapangan. Pendekatan induktif dimana berlandaskan pada hal-hal yang bersifat khusus (fakta) dan mendapatkan kesimpulan umum yang kemudian dikaji lewat landasan hukum, dalil, atau teori yang ada (Sukmadinata, 2006:72).

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif karena penulis menganggap hal tersebut tepat untuk digunakan dalam pengamatan ini. Metode tersebut digunakan karena dalam proses penelitian penulis melakukan penelitian terhadap fakta dan data yang ada di lapangan kemudian melakukan pendeskripsian atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat sehingga akan dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum terkait strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu mengenai pengolahan sampah di Kota Bengkulu dengan harapan dapat memberikan solusi yang bermanfaat terhadap kebersihan lingkungan di Kota Bengkulu.

Adapun analisis data yang digunakan berdasarkan rumusan masalah yaitu menggunakan analisis SWOT, dimana analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Analisis SWOT merupakan analisis berdasarkan *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) (Rangkuti, 2006:83). Analisis ini dilandasi oleh keyakinan terhadap asumsi bahwa strategi efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan mengeksplorasi peluang serta disaat yang bersamaan mampu meminimalisir berbagai kelemahan dan ancaman.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat diidentifikasi dan ditetapkan beberapa isu strategis. Menurut Bryson dalam Tangkilisan (2003:15) identifikasi strategi yang dihadapi organisasi dilakukan melalui proses tahapan berikut:

1. Mengkaji kembali (*review*) mandat, misi, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi untuk menentukan indikator-indikator organisasi dengan lingkungannya;
2. Memilih pendekatan yang cepat sesuai dengan situasi yang dihadapi;
3. Menyurutkan isu strategis dengan menggunakan kriteria prioritas dan logika;
4. Menggunakan *Litmus Test* untuk mengukur tingkat kestrategisan dari isu yang ada;
5. Diskusikan dan revisi isu-isu strategis jika perlu;
6. Memformulasikan strategi untuk mengatasi isu-isu yang ada dikaitkan dengan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu

Berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Bengkulu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu bahwa terdapat 3 (tiga) hal yang menjadi tanggung jawab dan fokus dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu tentang pengelolaan sampah yakni:

1. Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA Air Sebakul)
2. Pengelolaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS)
3. Pengelolaan Sampah Pesisir Pantai.

Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Bengkulu dalam hal ini Walikota Bengkulu Bapak H. Helmi Hasan, S.E dengan memberikan perhatian khusus terhadap keadaan sampah dan masyarakat di sekitar Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA Air Sebakul).

Berdasarkan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019 – 2023, Dinas Lingkungan Hidup memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Sasaran yang ingin dicapai dalam pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas lingkungan air dan udara.
2. Meningkatnya luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH).
3. Meningkatnya pelayanan persampahan.
4. Meningkatnya sistem pengelolaan sampah.

Indikator Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu antara lain:

1. Indeks Kualitas Air.
2. Indeks Kualitas Udara.
3. Luasan RTH Publik.
4. Luasan RTH Privat.
5. Rasio Aparatur dalam pengelolaan sampah.
6. Persentase Sarana dan Prasarana Persampahan dalam kondisi baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis saat melakukan penelitian di lapangan, keadaan umum wilayah Kota Bengkulu masih ditemukannya beberapa tumpukan sampah berserakan di beberapa daerah TPS dikarenakan masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan disekitaran TPS. Keadaan Tempat Pembuangan Sampah di TPA Air Sebakul memprihatinkan dengan tumpukan sampah yang menggunung tanpa adanya pengelolaan terhadap sampah yang dibuang ke TPA. Pembuangan sampah tanpa adanya pengelolaan tersebut mengakibatkan sampah terus menumpuk yang memungkinkan kedepan TPA Air Sebakul menjadi penuh serta tidak dapat menampung sampah lagi. Volume sampah di TPA Air Sebakul hampir mencapai kapasitas maksimal dikarenakan metode open dumping atau pembuangan sampah secara langsung tanpa pengelolaan tersebut. Akibatnya masyarakat di sekitar TPA Air Sebakul harus mengalami polusi udara dari bau tidak sedap yang dihasilkan. Sarana dan prasarana di TPA Air

Sebakul masih dinilai kurang karena hanya ada dua alat berat yang dapat berfungsi dengan baik dalam mengelola sampah yang ada di TPA Air Sebakul.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi penulis di lapangan yang menjadi fokus serta strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu.
2. Sosialisasi berbasis pengelolaan sampah terhadap masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas kinerja sumber daya aparatur dalam pelayanan dan pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu.
4. Membuat program kerja sesuai tugas, pokok, dan fungsi yang berlaku.
5. Meningkatkan infrastruktur, serta sarana dan prasarana pendukung terkait pengelolaan sampah

3.2. Strategi dalam Analisis SWOT

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan sampah dapat diidentifikasi ke dalam pendekatan analisis SWOT. Beberapa pendekatan dalam analisis SWOT tersebut yaitu, Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

1. Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil penelitian serta melalui informasi yang telah dikumpulkan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan Pemerintah Yang Mendukung Pengelolaan Sampah. Adanya dukungan penuh dari pemerintah pusat dan daerah dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa kebijakan atau regulasi terkait dengan pengelolaan sampah yang ditetapkan oleh Kepala Daerah Yang dapat mendorong perbaikan sistem yang ada. Hal tersebut memberikan dampak positif kepada para masyarakat dan para aparatur negara serta semua pihak dapat mendukung program pengelolaan sampah di Kota Bengkulu untuk menciptakan wilayah yang berwawasan lingkungan.
- b. Perbaikan kinerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu telah melakukan reformasi struktur organisasi tata kelembagaan DLH untuk mencapai kinerja sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu.
- c. Peningkatan infrastruktur atau sarana dan prasarana yang menunjang. Pengoptimalan penggunaan lahan di TPA Air Sebakul dengan membangun jalan dengan cara menimbun tanah pada sampah yang telah terlebih dahulu dilakukan pembentukan bahu jalan yang selanjutnya dilapisi dengan agregat pasir dan batu sehingga tidak terjadi lagi sampah yang berserakan di lahan-lahan tertentu. Adanya 4 alat berat yakni 2 buldozer dan 2 eskavator juga mengoptimalkan pengelolaan sampah sehingga dapat meminimalisir penggunaan lahan. Serta adanya mobil truk pengangkut sampah untuk di kawasan TPS.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan merupakan hal-hal yang tentunya menjadi suatu penghambat suatu instansi dalam melaksanakan program kerjanya, sebagaimana yang telah dibahas mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya anggaran Pemerintah Kota Bengkulu. Dalam melaksanakan program dan kegiatan pada satu unit organisasi diperlukan anggaran sebagai pendukung tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan. DLH Kota Bengkulu memerlukan strategi dalam menyikapi penyelesaian permasalahan terhadap pengelolaan kebersihan dan lingkungan di Kota Bengkulu secara efisien dan efektif terhadap keterbatasan anggaran. Begitu pula proses pencairan anggaran yang lambat dikarenakan sistem birokrasi yang masih banyaknya rentang kendali di unit bagian lain yang mengurus pencairan keuangan daerah.
- b. Belum Maksimalnya Program Sosialisasi. Pentingnya pengetahuan terhadap sampah serta pengelolaannya sangat diperlukan dalam mendukung pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu. Masyarakat sebagai faktor utama produksi sampah harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Akan tetapi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sebagai penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang lingkungan hidup yang mempunyai tugas dan wewenang untuk membekali masyarakat pengetahuan tentang sampah belum memiliki program khusus untuk sosialisasi pengelolaan sampah terhadap masyarakat bagaimana harusnya masyarakat berlaku dan mengelola sampah tersebut agar produksi sampah di masyarakat dapat minimalisir.
- c. Prasarana yang belum memadai. Bank sampah merupakan salah satu prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu belum memiliki hal tersebut sehingga membuat sampah yang telah dikumpulkan dan dibuang dari wilayah banyak yang belum dipilah dan langsung menuju ke tempat pembuangan akhir serta tidak adanya prasarana yang digunakan untuk proses pengomposan terhadap sampah-sampah organik sehingga semua langsung dibuang di pembuangan akhir yang bisa membuat lahan TPA Air Sebakul bisa cepat penuh.
- d. Kurangnya Inovasi dalam Pengelolaan Sampah. Inovasi merupakan ide atau gagasan serta praktik yang berekspektasi di masa depan sehingga memerlukan inovasi dalam hal pengelolaan sampah. Inovasi pengelolaan sampah di TPA Air Sebakul masih belum maksimal karena masih menggunakan metode open dumping serta belum menggunakan metode control landfill maupun sanitary landfill yang merupakan metode yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Hal itu juga didasari dengan keterbatasan yang dimiliki pengelola yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, hal ini menjadi catatan agar bisa meningkatkan kedepannya untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih baik lagi.

3. Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang termasuk kedalam peluang Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu yaitu:

- a. Potensi sampah menjadi nilai investasi. Saat ini banyak perusahaan swasta yang bergerak di bidang daur ulang sampah menjadi produk layak guna. Hal tersebut membuat sampah yang dianggap sebagai barang bekas tidak berguna menjadi bernilai ekonomis. Peluang ini harus mampu dimanfaatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu yang menjadi penanggung jawab TPA Air Sebakul untuk mampu memilah sampah yang masih bisa didaur ulang untuk menjadi nilai ekonomis.
- b. Kemajuan Teknologi. Perkembangan zaman menuntut semua orang untuk berkembang dalam hal teknologi dan komunikasi. Kemajuan teknologi harus mampu dimanfaatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam mendukung pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. Setiap program bisa menjadi lebih mudah dengan adanya perkembangan

teknologi sehingga diharapkan kesempatan yang ada ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama.

- c. Pengelolaan sampah berbasis wilayah kecamatan dan kelurahan. Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan berbasis wilayah kecamatan dan kelurahan merupakan peluang dalam pengelolaan sampah. Kecamatan dan kelurahan diberi tanggung jawab untuk mengelola sampah di wilayah kerja administrasinya dimana hal tersebut menjadikan peluang yang dapat mempermudah kinerja DLH Kota Bengkulu.
 - d. Bonus Demografi. Dalam setiap program serta kebijakan yang dibuat oleh pemerintah faktor bonus demografi sangat penting dalam pelaksanaannya. Dukungan masyarakat yang inovatif dan produktif menjadi peluang dalam hal pengelolaan sampah di Kota Bengkulu menjadi sebuah peluang, karena itu Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu harus memanfaatkan kesempatan ini dengan memberi peluang serta edukasi kepada masyarakat yang kreatif dan inovatif tentang sampah dan pengelolaannya.
4. Ancaman (*Threats*)

Hasil penelitian serta wawancara dengan berbagai informan, penulis mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi ancaman diantaranya:

- a. Pertumbuhan Penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Bengkulu dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat peningkatan volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat. Kota Bengkulu yang merupakan ibukota Bengkulu menjadi tujuan utama masyarakat dari kabupaten/kota sekitar untuk mencari pekerjaan. Sehingga pertumbuhan penduduk menjadi ancaman terhadap pengelolaan sampah di Kota Bengkulu jika tidak ada pengendalian yang efektif dan efisien dari Pemerintah Kota Bengkulu.
- b. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Masih ditemukannya sampah-sampah berhamburan di jalan di wilayah Kota Bengkulu menunjukkan masih adanya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Masalah ini diakibatkan karena masyarakat masih belum terbiasa hidup bersih dan minimnya pengetahuan terhadap sampah dan pengelolaannya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya volume sampah yang masuk ke TPA Air Sebakul yang semakin hari makin meningkat. Ini merupakan sebuah ancaman jika Pemerintah juga Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu tidak mampu mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi yang efektif dan efisien.

3.3 Identifikasi Strategi yang menjadi Prioritas dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu

Tabel 1
Matriks Analisis SWOT

Faktor	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Pemerintah yang mendukung pengelolaan sampah 2. Perbaikan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu 3. SDM yang memadai 4. Peningkatan infrastruktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya anggaran Pernerintah Kota Bengkulu 2. Belum maksimalnya program sosialisasi 3. Prasarana yang belum memadai 4. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah

Faktor Eksternal	serta sarana yang menunjang	
Opportunities (O) 1. Potensi sampah menjadi nilai investasi 2. Kemajuan Teknologi 3. Bonus Demografi	Strategi SO 1. Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan peraturan yang berlaku 2. Penerapan Informasi dan Teknologi dalam peningkatan pengelolaan sampah 3. Pemanfaatan Kerjasama dengan organisasi lain maupun pihak lain	Strategi WO 1. Pengelolaan Bank Sampah berbasis teknologi 2. Peningkatan inovasi pengelolaan sampah modern 3. Melaksanakan sosialisasi bekerja sama dengan pemerintah di wilayah
Threats (T) 1. Pertumbuhan penduduk 2. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya	Strategi ST 1. Peningkatkan kualitas Sumber Daya Aparatur 2. Meningkatkan realisasi dan pengendalian pengelolaan sampah secara merata	Strategi WT 1. Memperbaiki pengelolaan sampah yang belum efektif dan efisien

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023.

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada matrik di atas diperoleh beberapa strategi sebagai berikut:

1. Strategi SO

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada DLH Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi rumusan strategi SO adalah:

- a. Efektifitas dan efisiensi kinerja aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan peraturan yang berlaku. Perlunya efektifitas dan efisiensi satuan tugas dalam melaksanakan tugas dan fungsi atau aparatur pelayanan yang memiliki kualitas kompetensi dalam rangka menjawab tantangan global dan perubahan di lingkungan internal maupun eksternal yang bersifat fluktuatif, termasuk kualitas SDM dan SDA untuk membuat suatu kebijakan yang visioner demi peningkatan pelayanan dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Bengkulu.
- b. Penerapan informasi dan teknologi (IT) dalam peningkatan pengelolaan sampah. Perlu dikembangkan model-model pengelolaan sampah yang lebih menarik dan dapat dilakukan secara efisien, seperti mengembangkan aplikasi berbasis persampahan yang menghubungkan pengelola sampah baik yang menjadi tugas dan tanggung jawab dinas di TPA Air Sebakul, daerah pesisir pantai dan TPS maupun pengelolaan sampah di wilayah. Hal ini dapat membantu mengukur volume sampah yang diproduksi setiap hari dengan efisien dan membuat para petugas sampah bekerja lebih mudah agar hasilnya bisa efektif.
- c. Pemanfaatan kerjasama dengan organisasi lain maupun pihak lain. Adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah berbasis wilayah di Kota Bengkulu harus menjadi strategi yang membantu peningkatan pengelolaan sampah yang maksimal.

Hal tersebut mempermudah Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dengan cara harus mampu berkordinasi secara efektif dan efisien sehingga menjadi sebuah keuntungan bukan sebuah hambatan. Kerjasama dengan pengusaha ataupun masyarakat yang bersedia menjadi fasilitator terhadap pengelolaan sampah menjadi bahan berdaya jual dan berguna bisa membawa dampak baik untuk meningkatkan nilai jual terhadap bisa didaur ulang. Adapun kerjasama bersama penggiat dan pecinta lingkungan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Bengkulu.

2. Strategi ST

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Maksudnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada DLH Kota Bengkulu dengan mencocokkan fakta internal. Adapun yang menjadi rumusan strategi ST adalah:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya aparatur. Peningkatan produktivitas kinerja pelayanan dalam bidang investasi yang di tentukan Oleh faktor kualitas sumber daya aparatur yang baik dan memadai, terutama dalam penguasaan IPTEK. Setiap pegawai di lingkungan Pemerintahan memiliki tugas pokoknya masing-masing yang telah diatur berdasarkan dengan jabatan yang diemban. Oleh sebab itu, perlunya DIKLAT untuk setiap pegawai, agar memiliki kualifikasi di bidang kerjanya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas aparatur tersebut.
- b. Meningkatkan realisasi dan pengendalian pengelolaan sampah secara merata. Peningkatan pengelolaan disertai dengan pemerataan kewilayahan secara sektoral, dengan mempertimbangkan pentingnya pembentukan kelompok peduli terhadap sampah dan lingkungan dalam masyarakat untuk mendukung peningkatan pengelolaan sampah agar semakin membaik. Sehingga pengelolaan sampah suatu daerah dapat berkembang lebih maju dan lebih baik lagi bukan sebatas Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu tetapi juga pengelolaan sampah di wilayah.

3. Strategi WO

Strategi ini diperoleh berdasarkan pemanfaatan peluang dengan meminimalisir kelemahan. Analisis strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana memperoleh strategi yang mampu mengatasi kelemahan internal yang dimiliki DLH Kota Bengkulu dalam meningkatkan investasi daerah dengan memanfaatkan peluang eksternal guna mencapai tujuan. Adapun yang menjadi rumusan strategi WO adalah:

- a. Pengelolaan bank sampah berbasis teknologi. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu berusaha menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan Bank sampah sebagai sarana investasi bagi masyarakat dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi dengan membuat aplikasi bank menghubungkan DLH, pihak ketiga dan masyarakat. DLH Kota Bengkulu berfungsi mengawasi pembagian prinsip 4R terhadap pihak ketiga dan masyarakat. Hal ini tentunya mampu mendukung peningkatan kualitas pengelolaan sampah di Kota Bengkulu.
- b. Peningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern. Perkembangan zaman yang pesat beriringan dengan kurnjawan teknologi membuat semua hal menjadi mudah dengan teknologi. Inovasi diperlukan instansi pemerintahan untuk meningkatkan kualitas instansi tersebut. Saat ini dengan perkembangan zaman, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu bisa meningkatkan inovasi dengan basis teknologi. Teknologi pengelolaan sampah dengan metode sanitary landfill sudah bisa diterapkan di TPA Air Sebakul dengan memanfaatkan alat yang lebih baik. Penerapan perkembangan teknologi juga bisa membantu pengelolaan sampah di wilayah menjadi lebih baik.

- c. Melaksanakan sosialisasi bekerja sama dengan pemerintah wilayah. Sosialisasi dalam rangka mengedukasi masyarakat terhadap program ataupun kebijakan merupakan hal penting dalam mendukung pemerintahan. Adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah yang mengatur pengelolaan sampah oleh DLH serta pemerintah wilayah merupakan kesempatan kerjasama untuk memanfaatkan serta berkordinasi yang mempermudah terselenggaranya sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

4. Strategi WT

Strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal. Adapun yang menjadi rumusan strategi WT adalah:

- a. Memperbaiki Pengelolaan Sampah yang belum efektif dan efisien. Pengelolaan sampah yang kondusif, akan meningkatkan lingkungan hidup yang bersih dan berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan, kelembagaan, sumber daya aparatur, infrastruktur, sampai dengan masyarakat. Dengan memperbaiki pengelolaan sampah dengan konsistensi yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Setelah dirumuskan isu strategis, selanjutnya tahap evaluasi isu strategis yaitu dengan diukur tingkat kestrategisan isu agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi isu tersebut terhadap eksistensi dan keberhasilan dalam upaya pencapaian tujuan dengan menggunakan alat uji tes litmus (Litmus Test).

Tabel 2
Hasil Tes Litmus Strategi Pengelolaan Sampah di
Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu

No.	Pertanyaan Pokok	Strategi			
		S - O	S - T	W - O	W - T
		1	2	3	4
1.	Kapan strategi tersebut mampu dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup?	2	1	2	1
2	Seberapa luas pengaruh strategi tersebut terhadap Dinas Lingkungan Hidup?	3	3	3	3
3	Seberapa besar resiko peluang finansial bagi Dinas Lingkungan Hidup?	3	2	3	2
4	Apakah strategi bagi pemecahan isu tersebut memerlukan persyaratan:				
	a. Pengembangan tujuan dan program pengembangan baru ?	2	2	3	1
	b. Perubahan yang nyata dalam hal sumberpajak/ pembiayaan ?	3	2	3	2
	c. Perubahan yang nyata dalam hal perubahan perundang-undangan?	1	1	1	1
	d. Perubahan (modifikasi) fasilitas utama ?	3	2	3	2
	e. Penambahan staf yang nyata ?	2	2	2	2
5	Bagaimana pelaksanaan yang paling sesuai terhadap pemecahan strategi tersebut?	2	3	3	3
6	Siapa yang dapat memutuskan pemecahan strategi tersebut?	3	3	3	3

7	Apakah konsekuensi yang terjadi jika strategi tersebut tidak dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup?	2	3	2	2
8	Seberapa banyak dinas atau pihak lain yang terpengaruh dan terlibat dalam pemecahan strategi tersebut?	3	3	3	3
9	Seberapa pengaruh strategi tersebut terkait dengan nilai-nilai masyarakat, sosial, politik, ekonomi, dan budaya ?	3	3	3	3
	Jumlah	32	30	34	28

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023.

Klasifikasi pemberian nilai untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Jawaban yang sifatnya operasional diberikan nilai 1.
2. Jawaban yang sifatnya moderat diberikan nilai 2.
3. Jawaban yang sifatnya strategis diberikan nilai 3.

Berdasarkan hasil skoring evaluasi isu strategis tersebut, selanjutnya dibuat klasifikasi berdasarkan rentang skor untuk memprioritaskan isu-isu tersebut:

1. Isu yang bersifat operasional memiliki rentang skor 13-20.
2. Isu yang bersifat moderat memiliki rentang skor 21-29.
3. Isu yang bersifat strategis memiliki rentang skor 30-39.

Melihat hasil skoring dan kriteria klasifikasi isu, maka 4 isu strategis yang telah diidentifikasi dapat diklasifikasi berdasarkan urutan prioritas seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Klasifikasi Isu-Isu Strategis

No.	Isu Strategis	Total Skor	Sifat Isu
1.	Strategi W - O (<i>Weakness - Opportunities</i>)	34	Strategis
2.	Strategi S - O (<i>Strengths - Opportunities</i>)	32	Strategis
3.	Strategi S - T (<i>Strengths - Threats</i>)	30	Strategis
4.	Strategi W - T (<i>Weakness - Threats</i>)	28	Moderat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil klasifikasi isu strategi tersebut, dapat diketahui urutan prioritas penyelesaian dari masing-masing isu strategi. Isu strategi yang memiliki skor tertinggi serta menjadi strategi prioritas dikarenakan isu strategi tersebut memerlukan prioritas pemecahan yang lebih tinggi adalah Strategi W - O (*Weakness - Opportunities*) dengan rumusan strategi:

1. Pengelolaan bank sampah berbasis teknologi.
2. Peningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern.
3. Melaksanakan sosialisasi bekerja sama dengan pemerintah wilayah.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneltian ini fokus terhadap mendeskripsikan dan menganalisis Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu terhadap strategi yang digunakan dalam

pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. Penelitian ini juga merumuskan strategi baru dengan memperhatikan faktor yang menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. Strategi yang sudah dirumuskan tersebut kemudian dilakukan analisis agar mendapatkan strategi mana yang paling diprioritaskan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu untuk digunakan sebagai strategi prioritas dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Adanya strategi baru yang diprioritaskan tersebut diharapkan kedepannya pengelolaan sampah di Kota Bengkulu dapat menjadi lebih baik dengan ramah lingkungan serta menimbulkan banyak dampak positif diberbagai kalangan termasuk bagi masyarakat Kota Bengkulu.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dijabarkan mengenai strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu.
2. Sosialisasi berbasis pengelolaan sampah terhadap masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas kinerja sumber daya aparatur dalam pelayanan dan pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu.
4. Membuat program kerja sesuai tugas, pokok, dan fungsi yang berlaku.
5. Meningkatkan infrastruktur, serta sarana dan prasarana pendukung terkait pengelolaan sampah.

Adapun strategi yang menjadi prioritas dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan bank sampah berbasis teknologi.
2. Peningkatkan inovasi pengelolaan sampah modern.
3. Melaksanakan sosialisasi bekerja sama dengan pemerintah wilayah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini terbatas waktu dan biaya peneliti, sehingga hanya dapat dilakukan pada satu kota saja untuk diteliti yaitu Kota Bengkulu.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis menyarankan dilakukannya penelitian lanjutan terkait permasalahan sampah di Kota Bengkulu dengan penelitian ini sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam terutama pada permasalahan pengelolaan sampah di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini yaitu Bapak dan Ibu selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang telah membimbing penulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
Taufiqurrahman. 2006. *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*.
Tangkilisan, H, N, S. 2003. *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*. Yogyakarta: Baliriung & Co.
Yulia, E, M. 2020. *Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar*

b. Dokumen

Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu Tahun 2019 - 2023
Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

c. Sumber Lain

<https://www.kompas.com>. *Populasi Manusia Juni 2022 Diklaim Mencapai 8 Miliar, Benarkah?* Selasa, 13 September 2022.
<https://databoks.katadata.co.id>. *Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,36 Juta pada Juni 2022*. Selasa, 13 September 2022.
<https://bengkulu.bps.go.id>. *Jumlah Penduduk Kota Bengkulu Hasil Sensus Penduduk*. Kamis, 15 September 2022.
<https://bengkuluexpress.disway.id>. *Produksi Sampah Meningkat di Kota Bengkulu*. Kamis, 15 September 2022.
<https://bengkuluexpress.rakyatbengkulu.com>. *Sarana Minim, Sampah Menggunung*. Kamis, 15 September 2022.

